

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal penting yang dibutuhkan oleh setiap orang, karena dengan pendidikan seseorang dapat memiliki pengetahuan serta keterampilan yang berguna sekali dalam proses hidup (Kase dkk., 2021). Pendidikan menjadi salah satu cara seseorang untuk menggapai cita-cita. Hal ini ditegaskan dalam UU NO. 22 tahun 2003 yang menyatakan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran bagi peserta didik untuk aktif mengembangkan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak muli, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Keterampilan pendidikan dapat diukur dari tercapainya tujuan akademik dan nilai-nilai karakter seseorang yang tercipta dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya subsistem Pendidikan nasional yang memberikan kontribusi penting terhadap pembentukan kecerdasan dan kepribadian siswa adalah pembelajaran matematika.

Pembelajaran matematika adalah salah satu cara pendidik untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa (Kusuma & 'Adna, 2021). Menurut Marfu'ah (2022) pembelajaran matematika adalah pembelajaran yang diselenggarakan secara sistematis dan tepat sehingga dapat digunakan sebagai alat bantu untuk memecahkan berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari, dibutuhkan untuk meningkatkan daya pikir serta memiliki keterkaitan dengan ilmu-ilmu yang lain. Oleh karena itu, sangat penting menciptakan proses

pembelajaran matematika yang tepat agar tercapainya tujuan membentuk peserta didik menjadi insan yang cerdas dan berkarakter.

Matematika adalah suatu mata pelajaran yang harus diajarkan pada setiap jenjang Pendidikan. Menurut Kase (2021) Matematika merupakan sebuah ilmu pasti yang menjadi dasar bagi ilmu pengetahuan lain. Matematika adalah salah satu mata pelajaran wajib yang terdapat pada kurikulum pembelajaran di Indonesia (Herawati & Kadarisma, 2021). Hal ini karena matematika berfungsi sebagai dasar untuk semua pengetahuan baik ilmu sains maupun teknologi. Melalui pembelajaran matematika siswa diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, logis, sistematis, cermat, efektif, dan efisien dalam memecahkan masalah (Suryapuspitarini dkk., 2018). Bagi Sebagian siswa, matematika memiliki peran yang sangat penting. Namun, masih banyak siswa yang beranggapan matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dan menakutkan. Pernyataan tersebut berdampak negatif terhadap pembelajaran matematika karena siswa menjadi kurang berminat belajar dan kesulitan dalam menyelesaikan masalah matematik.

Kesulitan adalah suatu keadaan yang ditandai dengan hambatan atau rintangan dalam mencapai tujuan atau menyelesaikan suatu tugas. Hambatan ini dapat bersifat internal atau eksternal. Kesulitan merupakan kondisi dimana siswa mengalami hambatan dalam proses pembelajaran, salah satunya yaitu siswa tidak memahami materi yang diajarkan (Kase dkk., 2021). Sedangkan menurut Maryani & Setiawan (2021) kesulitan belajar matematika tidak selalu berarti bahwa anak tersebut tidak mampu belajar, tetapi dikarenakan anak

mengalami kesulitan tertentu yang menyebabkan tidak siap untuk belajar. Salah satunya kesulitan yang dialami siswa yaitu kesulitan dalam menyelesaikan soal *HOTs*.

Menyelesaikan soal *HOTs* (*Higher Order Thinking Skill*) adalah suatu proses menjawab pertanyaan atau menyelesaikan masalah yang dibutuhkan pemikiran tingkat tinggi, seperti analisis, evaluasi, kreativitas, dan keterampilan pemecahan masalah. *HOTs* merupakan keterampilan berpikir yang penting untuk dimiliki di era sekarang. Dengan soal berbasis *HOTs*, individu dapat berpikir kritis, kreatif, dan inovatif dalam menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan (Kurniasi & Arsisari, 2020). Siswa sering kali diminta untuk menerapkan pengetahuan mereka ke dalam konteks baru, memecahkan masalah yang kompleks dan, mengevaluasi informasi secara kritis. Soal *HOTs* tidak hanya menilai pemahaman konsep tetapi juga kemampuan siswa untuk menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi informasi. Oleh karena itu, hal ini mendorong pembelajaran mendalam dan pemikiran tingkat tinggi. Berdasarkan hasil survei PISA (*Program For Internasional Student Assessment*) pada tahun 2015, kompetensi matematika siswa Indonesia masih rendah yakni berada pada posisi 63 dari 70 negara. Hasil studi internasional PISA tersebut dapat dijadikan tolak ukur bagi pemerintah untuk membuat strategi yang lebih baik dalam meningkatkan capaian kompetensi matematika siswa Indonesia supaya naik dari posisi/ranking yang telah dicapai. Salah satu strategi yang dapat dipilih untuk meningkatkan capaian kompetensi matematika siswa Indonesia di dunia

pendidikan internasional adalah dengan cara melatih siswa dengan soal bertipe *HOTS (Higher Order Thinking Skills)* (Astuti & Adirakasiwi, 2019). Tentu saja hal ini harus mendapatkan perhatian khusus dari pada pendidik agar segera ada upaya perbaikan sehingga kemampuan matematika siswa dapat meningkat dari waktu.

Berdasarkan wawancara dengan guru matematika di SMP N 1 Kare, diperoleh informasi bahwa pada pembelajaran matematika pada materi sistem persamaan linear dua variabel, siswa memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi yang belum optimal. Beberapa kesulitan yang dihadapi siswa anatar lain; kesulitan pemahaman konsep, kesulitan membuat model matematika, kesulitan dalam kesulitan dalam memilih model penyelesaian substitusi, eliminasi, campuran, dan grafik, kesulitan dalam operasi perhitungan. Pada mata pelajaran matematika terdapat berbagai jenis materi salah satunya yaitu sistem persamaan linear dua variabel. Dalam pemecahan masalah matematika siswa sering mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal *HOTS* sistem persamaan linear dua variabel. Hal ini terlihat dari kesulitan yang dialami oleh siswa yaitu; kesulitan pemahaman konsep, kesulitan membuat model matematika, kesulitan dalam kesulitan dalam memilih model penyelesaian substitusi, eliminasi, campuran, dan grafik, kesulitan dalam operasi perhitungan. Oleh karena itu, diperlukan strategi khusus untuk dapat memecahkan masalah matematika, salah satunya strategi yang dilakukan adalah dengan menggunakan tahapan Teori Polya. Menurut polya (dalam, Salahuddin & Ramdani, 2021) mengajukan empat tahapan dalam memecahkan masalah yaitu;

(1) Memahami masalah, (2) Meyusun rencana, (3) Melaksanakan rencana dan (4) Memeriksa Kembali.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Kamila dkk., 2020) meneliti tentang kemampuan siswa SMP dalam menyelesaikan soal *HOTs* matematika materi sistem persamaan linear dua variable. Sedangkan (Sundry dkk., 2022) meneliti tentang kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran matematika pada materi sistem persamaan linear dua variabel dengan metode eliminasi. Selanjutnya (Ernawati & Sutiarto, 2020) meneliti kesulitan menyelesaikan soal matematika kategori Higher Order Thinking Skill menurut tahapan polya pada materi keliling dan luas lingkaran. Dari beberapa penelitian terdahulu belum ditemukan penelitian yang menganalisis tentang kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal *HOTs* pada materi sistem persamaan linear dua variabel, hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian dan itulah sebabnya penulis melakukan penelitian terkait hal ini.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal *HOTs* pada materi sistem persamaan linear dua variabel. Penelitian ini perlu dilakukan karena untuk mengetahui kesulitan-kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal *HOTs*.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Kesulitan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika berbasis *HOTs*.

2. Masalah matematika pada materi sistem persamaan linear dua variabel.
3. Tahapan penyelesaian masalah matematika berdasarkan teori polya.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai oleh peneliti terhadap masalah yang dikaji adalah mengetahui kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal *HOTs* pada materi sistem persamaan linear dua variabel.

D. Manfaat Penelitian

1. Peserta didik

Peserta didik dapat meningkatkan kemampuan *HOTs* dan meningkatkan motivasi belajar pada materi sistem persamaan linear dua variabel.

2. Guru

Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memilih metode yang sesuai dengan kelebihan dan kelemahan yang dimiliki peserta didik.

3. Peneliti

Bagi peneliti, hasil ini bisa menjadikan referensi untuk penelitian lanjutan serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan untuk bekal mengajar di bidang Pendidikan khususnya matematika.

4. Bagi Sekolah

Melalui hasil dari penelitian ini, diharapkan mampu digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan dan penyempurnaan program pembelajaran matematika di sekolah serta meningkatkan kualitas sekolah, sehingga menumbuhkan siswa yang berkualitas dan berintegritas.

E. Definisi Istilah

1. Analisis kesulitan

Analisis kesulitan adalah suatu proses untuk memahami hambatan atau rintangan yang dialami siswa dalam proses belajar secara mendalam.

2. Kesulitan belajar

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi siswa yang mengalami hambatan ataupun gangguan dalam proses belajar sehingga dapat membuat pembelajaran menjadi tidak berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan

3. Menyelesaikan soal

Menyelesaikan soal adalah proses menemukan jawaban atau solusi dari pertanyaan atau masalah yang diberikan dalam bentuk soal.

4. Soal *HOTs*

Soal *HOTs* adalah jenis soal yang dirancang untuk mengukur kemampuan siswa dalam berpikir tingkat tinggi, kreatif, menganalisis informasi, membuat hubungan, dan mengevaluasi situasi.

5. Tahapan Teori Polya

Tahapan Teori Polya terdapat empat tahapan yaitu memahami persoalan, membuat perencanaan, melaksanakan perencanaan, dan mengecek ulang jawaban.